

**Literature Study: Increasing Motivation to Learn Science Through Models Problem Based Learning**

**Erma Saswindari**

SDN 1 Baseh

erma.saswindari@gmail.com

---

**Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

**Abstract**

*This study aims to examine the literature on increasing the motivation to learn science by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The data obtained are secondary data in the form of books, journals, scientific articles and so on related to research problems. The data obtained is processed through data reduction, then described scientifically so that a research conclusion is obtained. The results of this study show that motivation is an aspect that must be owned by students so that students can follow the learning process well, one of which is in science learning, namely by conducting learning with varied methods and models according to student needs and future demands. Based on the literature review that has been carried out, PBL is one of the learning models that is able to make learning activities more active so that it has a positive effect on student learning motivation. Based on the research results of the litera study.*

**Keywords:** ]Problem Based Learning, motivation to learn , Science.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji literatur tentang Meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Data yang diperoleh yaitu data sekunder dalam bentuk buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh diproses melalui reduksi data, kemudian dideskripsikan secara ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik salah satunya dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan metode dan model yang variatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membuat aktivitas belajar menjadi lebih aktif sehingga berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, maka dapat disimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membuat aktivitas belajar menjadi lebih aktif sehingga berpengaruh positif pada pembelajaran IPA dan secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Motivasi belajar, IPA

---



## PENDAHULUAN

Di era abad 21 ini guru dituntut memiliki kompetensi dengan setara keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Terjadi banyak perubahan termasuk pendidikan, perubahan dalam pendidikan ini menuju pada hal yang lebih positif, namun masih banyak guru dan siswa yang tidak bisa mengikuti perubahan tersebut. Sejatinya tugas guru adalah memberikan layanan terbaik kepada siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

Selain mengharuskan guru untuk melatih kemampuan berpikir siswa, juga yang tidak kalah penting adalah menghadirkan atmosfer belajar pembelajaran yang nyaman dan mendukung pengembangan kemampuan serta keterampilan yang optimal. Maka dari itu untuk dapat bersaing di abad 21 ini tentunya seorang guru harus melakukan pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi para siswa, salah satunya dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan metode dan model yang variatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan. Wisudawati dan Sulistyowati (2014) menyatakan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran, dan rasa memiliki. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa yang dapat dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif sehingga dapat membangun konsentrasi, meningkatkan motivasi yang berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Pada metode pengkajian, kesuksesan belajar siswa akibat dari berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri (Anisaunnafi'ah 2015). Proses pembelajaran akan mencapai puncak kejayaan apabila siswa menyimpan motivasi yang tinggi untuk belajar (Suprihatin 2015; Daud 2012). Motivasi adalah pergantian energi yang ada dalam diri siswa yang memotivasi siswa untuk mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Fitriani 2017; Wulandari dkk. 2013; Sjukur 2012). Beberapa indikator motivasi (Daud 2012) terdiri dari: (1) dorongan berprestasi ; (2) Optimis; (3) Komitmen; (4) inisiatif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus selalu berinovasi dengan menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan kondisi kelas. (Fitriani 2017). Guru harus memastikan kesesuaian antara model dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Strategi pembelajaran yang sesuai dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai (Ramlawati dkk. 2017). Untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam yaitu model PBL (Problem Based Learning). PBL adalah model pembelajaran yang memperkenalkan masalah di awal pembelajaran, masalah tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk memotivasi sekaligus menyampaikan konsep kepada siswa. PBL menggunakan masalah otentik sebagai konteks untuk penyelidikan mendalam tentang apa yang siswa butuhkan dan apa yang harus diketahui (Ramlawati dkk. 2017). PBL adalah pendekatan pendidikan yang menantang siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah dunia nyata serta mengembangkan keterampilan untuk menjadi pelajar mandiri (Akçay 2009; Devi 2014).

Penerapan model PBL ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi dan saling memberi motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Model Problem Based Learning diduga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Meningkatkan motivasi belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning".

### **METODE**

Penelitian ini memerlukan studi literatur pada pencarian hasil-hasil penelitian dari beragam sumber tertulis, baik berjenis buku-buku, majalah, artikel dan jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan sesuai permasalahan yang sedang dikaji. Sehingga fakta yang didapatkan dari studi kepustakaan ini dijadikan sebagai bahan penunjuk untuk memperkuat alasan yang mendasar. Data membentuk sumber fakta yang didapatkan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan. Data ini kemudian diproses sehingga sebagai suatu fakta baru yang dapat digunakan lebih lanjut oleh pembaca. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi pustaka, yang artinya data yang digunakan adalah data sekunder (Hamzah, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevansi melalui variabel di dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu studi literatur, teknik simak, serta teknik catat. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan buku, jurnal, artikel atau bahan pustaka lainnya yang ditulis ulang yang digunakan untuk dijadikan kutipan pada hasil penelitian yang baru (Febrita & Harni, 2020). Setiap referensi yang digunakan merupakan sumber yang konkrit dan sebagai dasar secara ilmiah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014). Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Kelebihan Problem Based Learning menurut Amir dalam Gunantara (Isrok'atun dan Rosmala, 2019:50) pada bagian (e) adalah: Penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran dapat mengembangkan motivasi diri siswa. Menurut Ratumanan (2015:249) dikatakan bahwa: Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning = PBL atau problem based instruction = PBI) didasarkan pada asumsi

bahwa situasi tekateki atau masalah yang tidak terdefinisi secara ketat akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka akan termotivasi untuk terlibat secara optimal pada aktivitas penyelidikan. Woolfok (Ratumanan, 2015:253) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Problem Based Learning bagian (b), yaitu: Untuk meningkatkan motivasi intrinsik, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang self-directed.

Keunggulan Problem Based Learning menurut al-Tabany (2014:68) bagian (d), yaitu: Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari. Rusman (2016:232) mengatakan bahwa: Problem Based Learning mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai macam kognisi pemecahan masalah. Menurut Abd-El-Hay dan abd-Allah dalam Sujana dan Sopandi (2020:121) mengatakan bahwa: Problem Based Learning didefinisikan juga sebagai model pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan menyenangkan yang telah dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman penyelesaian masalah. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:94), yaitu: Problem Based Learning adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu: 1. Orientasi Siswa pada Masalah. 2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar. 3. Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Menurut (Devi,2014), (Anisaunnafi'ah,2015) dan (Ramlawati,2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dorongan belajar kelompok siswa yang belajar dengan metode PBL bertambah meningkat dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar bersama pembelajaran konvensional. Hal ini benar adanya menggunakan hasil analisis uji t dan perhitungan rata-rata skor motivasi jarak kelas yang menggunakan PBL dan kelas konvensional. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh (Devi,2014) menjelaskan bahwa ditemukan diskrepansi rata-rata terhadap hasil motivasi antara kelas eksperimen dan kontrol. Siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 142 (kategori sangat tinggi) dan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 89.29 (kategori tinggi). Menurut Anisaunnafi'ah (2015) dan Ramlawati (2017) pada penelitiannya pun mendapatkan hasil yang sama. Hal ini terbukti bahwa PBL berhasil menaikkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemicu perbandingan motivasi belajar disebabkan adanya perbandingan tindakan pada metode pelajaran. Apa yang dipelajari sementara metode pembelajaran secara formal terisolasi atas dunia nyata sehingga apa yang dipelajari siswa sebagai entitas yang tidak berfaedah. Metode pembelajaran formal juga melakukan untuk siswa yang stagnan dan minim terdorong untuk menirukan metode pembelajaran. Hal ini bertumpu kemudian dengan perilaku siswa yang belajar dengan menggunakan PBL. Langkah-langkah PBL mampu membuat siswa belajar secara aktif serta membuat siswa memiliki sifat yang optimis, komitmen dan berinisiatif tinggi. Melalui PBL, siswa dituntut belajar secara kolaboratif dan membuat suatu karya sehingga siswa lebih antusias dalam belajar (memenuhi indikator pertama dan kedua motivasi yaitu dorongan berprestasi dan optimis), siswa dituntut untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah melalui berbagai referensi (memenuhi indikator ketiga yaitu komitmen), pengkomunikasian hasil eksperimen membuat siswa tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru (memenuhi indikator keempat yaitu inisiatif tinggi). Hasil ini sesuai dengan pendapat Shishigu (2017) yang menyatakan bahwa siswa belajar dengan baik melalui proses pembelajaran pemecahan masalah secara tim dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya menuntut siswa mendengarkan penjelasan guru.

Melalui proses pengkajian terdapat tiga hal yang membuat PBL lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional. Pertama, PBL mampu membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret karena skenario yang digunakan dalam PBL terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Taşoğlu 2014). Kedua, PBL menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah, lingkungan seperti ini mampu membuat siswa memaknai konsep dengan baik karena siswa dituntut untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran (Demirel, 2011; Simanjuntak 2014; Rusnayati dkk. 2011). Ketiga, PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar berpengaruh positif pada kemampuan pemahaman konsep siswa (Yen dkk. 2011). Berdasarkan penjabaran yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang ada, maka dapat kita simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memberi asumsi teka-teki atau masalah yang tidak terdefinisi secara ketat secara otomatis akan merangsang rasa ingin tahu yang lebih besar kepada siswa sehingga mereka akan termotivasi dalam aktivitas penyelidikan sesuai dengan tujuan dari *Problem Based Learning* yaitu meningkatkan motivasi intrinsik, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi yang *self-directed*. Kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi siswa untuk bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kini guru sudah dapat menerapkan *Problem Based Learning* dengan tujuan agar siswa dituntut belajar secara kolaboratif dan membuat suatu karya, siswa dituntun untuk mencari *problem solving* dalam memecahkan masalah menggunakan berbagai sudut pandang. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisaunnafi'ah, Rifka. 2015. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Grojogan. Yogyakarta : UNY
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Devi N. L. H. Y., Rasana I. D. P. & Suwatra I. P. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2 (1).
- Isrok'atun, dan Rosmala, Amelia. 2019. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Diana Rosyidah, Dinda Taruna Nagara, Edi Supriana. 2019. Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. Universitas Negeri Malang
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ramlawati, Sitti R. Y & Aunillah I. 2017. Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. Jurnal Sainsmat. p. 1-14.
- Ratumanan, T. G.. 2015. Inovasi Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rusnayati, Heni, dan Eka Cahya Prima. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Siswa SMA." *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 16 (1): 179.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selvi Meilasari , Damris M , Upik Yelianti. *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains Universitas Jambi*
- Sujana, Atep dan Sopandi, Wahyu. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Suari, ni putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247.
- Try GUnawan ZEbua 2021. *Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. IKIP Gunungsitoli.
- Wisudawati, A. W. Dan Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara